

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh *attachment* yang ditinjau melalui dimensi terhadap resiliensi dengan menggunakan metode kuantitatif, non-eksperimental. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data-data numerik untuk dianalisis lebih lanjut yang diolah secara statistika (Azwar, 2016). Metode kuantitatif berfungsi untuk mengetahui perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti diperoleh hasil yang signifikan atau tidak.

Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh *attachment* terhadap resiliensi pada dewasa awal yang mengalami *quarter life crisis*. Untuk menarik kesimpulan ada-tidaknya pengaruh diantara *attachment* sebagai variabel bebas ( $x$ ) dengan resiliensi sebagai variabel terikat ( $y$ ) pada dewasa awal yang mengalami *quarter life crisis* maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal.

#### B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi suatu variabel yang disusun berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari suatu variabel (Azwar, 2018). Adapun definisi *attachment* dan resiliensi yang dioperasionalkan seperti berikut.

## 1. Attachment

*Attachment* adalah ikatan afektif yang berkelanjutan yang dikarakteristikan oleh tindakan mencari dan memelihara kedekatan pada figur tertentu, terlebih ketika berada di bawah tekanan. Pada penelitian ini, *attachment* diukur dengan skala baku ECR-R-GSF atau *Experiences in Close Relationship-Revised-General Short Form* yang dikembangkan oleh Ross B. Wilkinson (2011), skala ini meliputi aspek kelekatan menghindar (*avoidant attachment*) dan kelekatan cemas (*anxious attachment*).

## 2. Resiliensi

Resiliensi merupakan daya tahan yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi dan menanggulangi permasalahan atau kesulitan yang terjadi dalam kehidupannya. Pada penelitian ini, resiliensi diukur dengan skala baku *The Connor-Davidson Resilience Scale* yang dikembangkan oleh Yu & Zhang (2007), yang meliputi aspek kegigihan (*tenacity*), kekuatan (*strength*), dan optimisme (*optimism*).

## C. Populasi dan Teknik Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi menurut Azwar (2018) adalah kelompok subjek yang memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan kelompok subjek lainnya. Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Karawang yang sedang mengalami *quarter life crisis* dalam usia dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan periode perkembangan dari usia 20 hingga 30 tahun (Erikson dalam Thahir, 2018).

## 2. Sampel

Sugiyono (2018) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi dan memiliki ciri atau karakteristik khusus. Apabila populasinya besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari seluruh populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel untuk digeneralisasikan pada populasi tersebut. Kesimpulan atau hasil yang diperoleh sampel dapat diterapkan juga pada populasi. Maka dari itu pemilihan sampel harus benar-benar mewakili populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik yang spesifik (Sugiyono, 2018). Kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Laki-laki dan/atau perempuan
- 2) Berdomisili di Karawang
- 3) Dewasa awal (20 - 30 tahun)
- 4) Mengalami fase *quarter life crisis* yang diukur menggunakan skala *develop crisis questionnaire* (DCQ-12) yang dikembangkan oleh Petrov, Robinson & Arnett (2021) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia.

Rumus sampel dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan Wibisono (Riza, Rahman, & Fajri, 2022) sebagai berikut:

**Gambar 2. Rumus Sampel Wibisono**

$$N = \left[ \frac{\left( \frac{Za}{2} \right) \cdot \sigma}{e} \right]^2 \text{ atau } N = \left[ \frac{1,96 \cdot 0,25}{5\%} \right]^2$$

N = 96,04 dibulatkan menjadi 100

Keterangan:

- N = Jumlah keseluruhan sampel
- Za/2 = Nilai tabel distribusi normal dengan tingkat ketepatan (95%)
- $\sigma$  = Standar deviasi (25%)
- E = *Error* atau batas kesalahan (5%)

Batas kesalahan atau *margin of error* dalam penelitian ini adalah sebesar 5%, maka dari itu tingkat ketepatannya mencapai 95%. Total sampel yang diambil sebagai partisipan untuk mengisi kuesioner berjumlah 96.04 dibulatkan menjadi 100 partisipan.

**KARAWANG**

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data, bahan dan informasi yang dapat dipercaya guna keperluan penelitian. Sehingga dalam penelitian ini digunakan skala psikologis sebagai alat ukur. Instrumen pengukuran skala psikologis menurut Azwar (2018) merupakan daftar pertanyaan yang terdiri dari indikator perilaku pada variabel guna mendapatkan jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan aspek kepribadian diri responden yang biasanya tidak disadari. Skala psikologis

bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika.

Skala psikologis yang digunakan dalam penelitian terdiri dari tiga alat ukur, yaitu (1) Skala *quarter life crisis* yang digunakan untuk menyeleksi responden, (2) Skala *attachment* untuk mengukur variabel independen dan (3) Skala resiliensi untuk mengukur variabel dependen. Skala tersebut terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* merupakan item yang mengandung konsep berperilaku yang tepat, atau yang menggambarkan karakteristik dari suatu objek yang diukur. Sementara itu item *unfavorable* merupakan item yang mengandung konsep bertentangan atau tidak mendukung karakteristik perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilaku (Azwar, 2018).

Skala *attachment* dan skala resiliensi pada dewasa awal yang mengalami *quarter life crisis* menggunakan tipe skala pengukuran *likert*, skala tersebut memiliki kegunaan untuk mengukur pandangan, sikap, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial yang terjadi sesuai kehidupannya (Sugiyono, 2018). Format skala *likert* disusun dengan menggunakan lima alternatif jawaban yang harus di *checklist* atau dipilih dari salah satu pilihan jawaban atas pernyataan yang berisikan pengukuran skala yang diajukan dan jawaban yang diberikan merupakan hasil persepsi atau sikap responden, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dalam penelitian ini, digunakan jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian nilai atau skor sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Aitem

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Pilihan jawaban	Skor	Pilihan jawaban	Skor
Sangat sesuai	5	Sangat sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Netral	3	Netral	3
Tidak sesuai	2	Tidak sesuai	4
Sangat tidak sesuai	1	Sangat tidak sesuai	5

### 1. Skala Resiliensi

Tabel 2. *Blueprint* skala resiliensi

No.	Aspek Resiliensi	Indikator Perilaku	No. Aitem Favorable	Jumlah
1.	<i>Tenacity</i> (kegigihan)	Menggambarkan keseimbangan, ketepatan, kegigihan, dan mampu mengendalikan diri ketika menghadapi situasi sukar dan tantangan.	15, 12, 21, 17, 22, 23, 11, 16, 14, 18, 19, 13, 20	13
2.	<i>Strength</i> (kekuatan)	Merefleksikan kemampuan individu untuk pulih dan bangkit menjadi pribadi yang lebih kuat setelah mengalami hambatan di masa lalu.	9, 8, 10, 1, 7, 5, 25, 24	8
3.	<i>Optimism</i> (optimisme)	Mencerminkan individu yang melihat sisi positif dari segala sesuatu dan mempercayai sumber daya pribadi dan sosial seseorang.	6, 3, 2, 4	4
<b>TOTAL</b>				<b>25</b>

Untuk mengukur resiliensi pada sampel penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala baku *The Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) oleh Yu dan Zhang (2007) yang telah di translasi dan disesuaikan ke dalam Bahasa Indonesia yang terdiri dari 25 aitem. Responden penelitian diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif pilihan jawaban yang disediakan. Skala pengukuran terdiri dari 25 aitem *favorable* dengan rincian sebaran yang dapat dilihat pada tabel nomor 2 diatas.

## 2. Skala Attachment

Untuk mengukur resiliensi pada sampel penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala baku *Experiences in Close Relationship-Revised-General Short Form* (ECR-R-GSF) yang dikembangkan oleh Ross B. Wilkinson (2011) yang terdiri dari 20 aitem dimana 10 aitem mengenai dimensi *avoidant attachment* dan 10 aitem lainnya mengenai dimensi *anxious attachment* dengan sebaran seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. *Blueprint* skala attachment

No.	Dimensi Attachment	Indikator Perilaku	No. Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Avoidant attachment</i>	Ketidaknyamanan akan kedekatan dengan figur attachment	1, 3, 11,	5, 7, 9, 13, 15, 17, 19	10
2	<i>Anxious attachment</i>	Ketakutan intensif akan penolakan dari figur attachment	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20		10
			<b>Total</b>		<b>20</b>

## E. Metode Analisis Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk penelitian harus memenuhi dua kriteria, yaitu valid dan reliabel.

### 1. Validitas

Validitas merupakan ketepatan dan keakuratan dari suatu alat ukur untuk memenuhi fungsi ukurnya (Azwar, 2017). Hasil penelitian yang dikatakan valid adalah yang memiliki persamaan antara data yang dikumpulkan dengan data *real* yang dihasilkan pada objek yang diteliti, sehingga instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur objek yang ingin diukur.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2012), validitas isi adalah validitas yang diestimasi dengan menguji isi tes dengan analisis rasional, dimana butir tes mewakili seluruh komponen isi objek yang diukur. Item tersebut mencerminkan karakteristik perilaku yang diukur. Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau biasa disebut sebagai *expert judgement*. Dalam pengujian validitas isi peneliti menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)* dengan menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Excel*. Pendekatan ini membutuhkan panel ahli yang biasa disebut sebagai *Subject Matter Expert (SME)* yang bertugas untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya (1), kurang esensial (0) ataupun tidak esensial (0). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CVR = \left( \frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan:

ne : Jumlah SME yang menilai suatu aitem esensial

N : Jumlah SME yang melakukan penilaian

## 2. Analisis Aitem

Setelah dilakukan *expert judgement* maka tahap selanjutnya adalah mengujicobakan instrumen untuk mendapatkan data yang kemudian akan diuji analisis. Analisis item berfungsi untuk memilih item sesuai dengan fungsi ukur skalanya (Azwar, 2012). Pengujian kualitas aitem secara empiris yang digunakan oleh peneliti adalah *item-rest correlation* dengan bantuan program komputer SPSS versi 25 untuk mengetahui daya diskriminasi dari aitem-aitem tersebut. Daya diskriminasi aitem adalah kemampuan aitem untuk membedakan antara individu yang memiliki karakteristik yang di ukur dan individu yang tidak memiliki karakteristik tersebut. Azwar (2012) mengemukakan bahwa aitem yang memenuhi nilai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memadai. Menurut Azwar (2012) apabila item yang memenuhi nilai koefisien masih belum mencapai jumlah yang diharapkan, maka minimum nilai koefisien korelasi dapat diturunkan menjadi 0,25.

## 3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2017), reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya jika pengukuran dilakukan lebih dari satu kali pada kelompok subjek yang sama. Jika data pada titik waktu yang berbeda serupa, hasil studi dianggap dapat diandalkan. Instrumen yang andal adalah instrumen yang

menyediakan data yang sama ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Jika nilai koefisiennya  $>0,600$  maka item tersebut dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai koefisiennya kurang dari  $0,600$  maka item tersebut dianggap tidak reliabel (Azwar, 2012). Uji reliabilitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan metode varian *Alpha-Cronbach* yang dibantu oleh program komputer SPSS versi 25.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis setiap variabel berdistribusi normal atau variabel tidak terdistribusi secara normal. Jika data yang diperoleh rata-rata sama, maka variabel tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 25. Apabila nilai  $p > 0,05$  berarti data berdistribusi normal, sedangkan nilai  $p < 0,05$  berarti data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2018).

### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji keterkaitan variabel secara linier atau tidak (Sugiyono, 2018). Apabila nilai *linearity Sig.*  $< 0,05$  maka dapat dikatakan linier. Apabila nilai *linearity Sig.*  $> 0,05$  maka data tidak linier (Sugiyono, 2017). Uji linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 25.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu rumusan masalah yang harus di uji. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linier sederhana. Regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel penelitian ini menggunakan variabel *attachment* sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017), rumus umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Di mana nilai a dan b ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{\eta \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\eta \sum XY - (\sum X)\sum Y}{\eta \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X = Variabel bebas/ independen
- Y = Variabel terikat/ dependen
- a = Nilai konstanta varriabel Y

$b$  = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$n$  = Banyaknya sampel

## G. Teknik Analisis Tambahan

### 1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kisaran nilai R adalah dari 0 hingga 1. Nilai R yang mendekati 1 berarti variabel bebas (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y) dengan lebih baik.

Gambar 2. Rumus Koefisien Deterinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien relasi

### 2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2012) uji kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam jenjang yang berbeda berdasar atribut yang diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

**Tabel 4. Rumus Dua Kategori**

Rendah	$X < M$
Tinggi	$X > M$

Keterangan:

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah pertanyaan x Skor skala tertinggi

Skor Minimal Instrumen = Jumlah pertanyaan x Skor skala terendah

Mean teoritik = (Skor maksimal + Skor minimal) : 2

X = Skor total setiap responden.

